



## **Pengembangan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk**

**Laila Alfin Mahmudah\*, Kukuh Andri Aka, Alfi Laila**  
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia  
\*Email korespondensi: [lulalalu2204@gmail.com](mailto:lulalalu2204@gmail.com)

**Diterima:**  
17 Januari 2024

**Dipresentasikan:**  
20 Januari 2024

**Disetujui Terbit:**  
3 Februari 2024

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi peneliti bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar, guru hanya menggunakan buku sehingga proses belajar mengajar kurang menarik siswa hanya dijelaskan materi dan teori saja oleh guru tanpa adanya media pembelajaran. Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran pop up book pada materi teks dongeng untuk meningkatkan kemampuan memceritakan kembali siswa kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Dengan subjek penelitian siswa kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran. Selanjutnya terdapat dua jenis uji coba, yaitu uji coba terbatas pada 10 siswa dan uji coba luas pada 24 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Media pembelajaran pop up book divalidasi oleh dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli media sebesar 90%, dan validasi ahli materi memperoleh hasil 98% yang dinyatakan sangat valid untuk digunakan. (2) Media pembelajaran pop up book diuji keefektifannya melalui soal pre-test dan soal post-test yang terdiri dari 20 pilihan ganda. Hasil nilai pre-test uji coba terbatas 64 dan nilai post-test dari uji coba terbatas yaitu 90, sedangkan uji coba luas memperoleh hasil nilai pre-test 63,54 dan nilai post-test 91,87. (3) Media pembelajaran pop up book diuji kepraktisannya melalui angket guru dan siswa. Hasil angket dari guru yaitu 90%, sedangkan hasil angket siswa yaitu 92,64%, hasil produk yang telah dikembangkan menunjukkan skor 91,32%, maka media pop up book sangat praktis untuk digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa media pop up book dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dinyatakan valid, praktis dan efektif dalam membantu siswa dan guru pada proses belajar mengajar.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Media Pembelajaran, Pop Up Book, Teks Dongeng

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan gagasan dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada



dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta dapat menghayati kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Seperti yang dinyatakan oleh Akhadiyah dkk, (2013). Maka dapat dirumuskan menjadi empat bagian yaitu: 1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. 2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. 3. Penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. 4. Menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa, terutama sebagai alat komunikasi. Menurut Susanto (2013) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, terdapat banyak materi salah satunya adalah materi dongeng. Dongeng menurut Kamisa (2014) ialah suatu cerita yang dituturkan atau dituliskan yang sifatnya hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan. Menurut Danandjaja (2013), dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusasteraan lisan, merupakan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, berfungsi untuk menyampaikan suatu ajaran moral mendidik dan juga menghibur. Dalam materi dongeng juga di bagi beberapa jenis yaitu mite, legenda, fabel, hikayat, dan parabel. Manfaat mendongeng itu juga sebagai pendidik, hiburan atau pelipur lara, sarana mewariskan nilai-nilai, protes sosial, dan juga sebagai proyeksi keinginan terpendam.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, keempat keterampilan bahasa tersebut diajarkan secara bersama-sama sehingga tidak bisa dipisahkan antara satu sama dengan yang lainnya. Namun dalam penelitian hanya fokus pada keterampilan berbicara untuk siswa SD kelas II. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II sekolah dasar khususnya tema 7 tentang kebersamaan. Pada subtema 1 tentang kebersamaan di rumah, yang terdapat beberapa pembelajaran salah satunya pembelajaran 1. Adapun keterampilan membaca tersebut diajarkan dengan dua kompetensi dasar dan untuk penelitian ini hanya KD 4.8 yang berisi menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas II di SD Negeri Gondang pada tanggal 15 Desember 2023, pada saat pembelajaran berlangsung mata pelajaran bahasa Indonesia nilai keterampilan membaca siswa tergolong rendah diperoleh 70% dari 34 siswa kelas II SD Negeri Gondang rendahnya hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang belum baik dalam membaca. Hasilnya, pemberian materi kurang menarik dalam proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan alat bantu mengajar atau media pembelajaran, tetapi hanya menggunakan buku ajar yang ada di sekolah saja. Selain itu, masih ada masalah yang harus dihadapi oleh guru, yaitu masalah ketertarikan siswa untuk membaca atau daya tarik untuk membaca, hal tersebut dibuktikan bahwa 60% ketertarikan siswa rendah dalam membaca.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran



bahasa Indonesia, penggunaan media hanya sebatas yang ada di buku, sehingga proses belajar mengajar guru kurang menarik, siswa hanya dijelaskan materi dan teori saja oleh guru tanpa adanya media pembelajaran. Permasalahan selanjutnya yang peneliti temukan di kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk tersebut adalah dalam proses pembelajaran guru masih terpacu menggunakan buku guru dan siswa saja. Sehingga guru saat memberikan materi menceritakan kembali teks dongeng siswa kesulitan memahami materi menceritakan kembali teks dongeng. Guru bisa menggunakan strategi pembelajaran seperti model, metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya menggunakan media *pop up book*, media ini dapat dibuat oleh guru dengan bahan yang mudah didapat. Selama ini siswa hanya menghafal serta belajar sendiri dengan adanya pemberian tugas secara terus menerus tanpa adanya konfirmasi mengenai informasi yang harus di terima oleh siswa. Ketika siswa melewati pembelajaran tersebut mudah lupa untuk mengingatnya. Untuk itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi menceritakan kembali teks dongeng pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan usaha agar dapat memperbaiki hasil belajar supaya menjadi lebih baik. Usaha yang tepat adalah dengan menggunakan media yang dapat menarik semangat, keaktifan, dan perhatian siswa serta membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Media visual yang dimaksud adalah *pop up book*. *Pop up book* dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah, karena *pop up book* sangat sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang banyak membahas tentang cerita atau dongeng. Hal ini akan membuat siswa lebih penasaran dan antusias sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi bahasa Indonesia tersebut.

Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Djijar (2015:35) mengemukakan bahwa media *Pop Up Book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kerta bergambar 3 dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka yang seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku”.

Hal tersebut dibuktikan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dalam penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Lestari (2016) penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa pengembangan buku *Pop-Up* untuk pembelajaran bercerita memperoleh kriteria sangat baik bagi pembelajaran di sekolah dasar. Kedua *pop up book* adalah jenis buku atau kartu yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka (Febrianto, dkk, 2014). Ketiga penelitian ini menunjukkan media *pop up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita anak menurut (Djijar, 2015).

Untuk memudahkan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru memudahkan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tetap tersampaikan dengan baik, maka penulis dibuatlah media pembelajaran berupa *pop up book* atau yang disebut juga buku timbul.

Dari permasalahan diatas dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi dongeng (fabel) dapat diambil solusinya yaitu dengan memberikan bahan ajar berupa media pembelajaran yang menarik yaitu *pop up book* atau yang biasa disebut buku timbul. Dzuanda (2011) berpendapat bahwa *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.



Peneliti memilih media *pop up book* ini selain praktis media ini juga dapat menarik perhatian bagi peserta didik sehingga lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan dari media *Pop Up Book* menurut Dzuanda (Hariani, 2015) yaitu memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apalagi yang akan diberikan di halaman berikutnya. Walaupun penelitian terdahulu sudah dilakukan tentang media pembelajaran *Pop Up Book* namun penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan ini. Kelebihan dari menggunakan media *Pop Up Book* ini adalah desain yang dapat menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, media ini tidak memerlukan waktu yang sangat lama dan tidak memerlukan ruang yang luas untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini mengambil judul Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk melalui informasi dari observasi di SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi bagi peneliti lainnya dan juga untuk para pendidik agar bisa lebih meningkatkan kreatifitas dalam membuat atau menggunakan media pembelajaran. Untuk sekolah yang diteliti diharapkan bisa bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi perkembangan dari media pembelajaran.

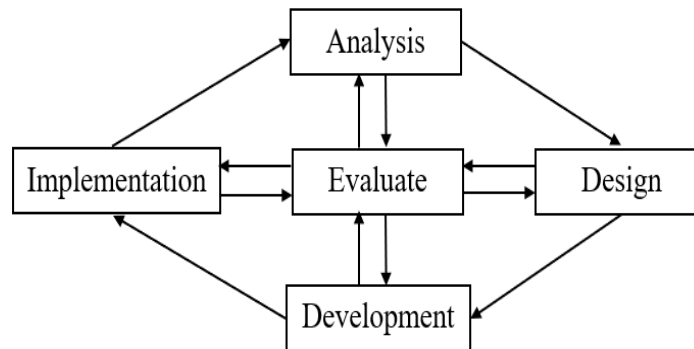
## **METODE**

Penelitian ini mengacu pada metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2013) *Research & Development*, terdiri atas dua kata yaitu: *Research* (Penelitian) and *Development* (Pengembangan). Kegiatan utama adalah: pertama melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektivitas, validitas rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Didalam metode penelitian terdapat beberapa pengembangan. Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Menurut Sugiyono (2015) model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Prosedur pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu: *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (Gambar 1). Metode dan model yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran visual dengan menggunakan media permainan *pop up book* guna diuji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya. Peneliti melakukan uji coba secara langsung di sekolah dasar yang ditunjuk oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas pengembangan ADDIE dirasa cocok untuk mengembangkan suatu produk. Model pengembangan ini hanya sampai tahap evaluasi, di mana evaluasi tersebut diperoleh dari komentar dan saran para validator dan peserta didik sebagai acuan perbaikan produk yang telah dikembangkan.

Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah di salah satu SD Negeri Gondang di Kabupaten Nganjuk, alasan peneliti dilakukan dilokasi tersebut karena kurangnya media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran sehari-hari. Peneliti mengembangkan *Pop Up Book* ini digunakan karena sangat penting bagi siswa agar bisa membantu siswa dalam

proses pembelajaran. Subjek peneliti dilakukan pada anak kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk dengan uji coba terbatas 10 siswa dan uji coba luas 24 siswa.



Gambar 1. Bagan Model Pengembangan ADDIE Sugiyono (2015)

Produk yang telah selesai dibuat selanjutnya diuji cobakan untuk kegiatan pembelajaran, uji coba tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai media yang akan dikembangkan, uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui media pop up book dengan pengembangan media pop up book pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks dongeng siswa kelas II SD Negeri Gondang ini menarik. Untuk uji coba produk dilakukan dengan dua cara yaitu desain uji coba dan subjek uji coba.

Uji coba produk dilakukan setelah produk selesai dirancang telah direvisi maka dapat dilakukan uji coba produk diuji cobakan ke siswa kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk. Uji coba dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi teks dongeng khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pop up book layak atau tidaknya suatu produk.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kevalidan, efektifitas, kepraktisan produk yang telah dikembangkan. Pelaksanaan uji coba kevalidan dilakukan oleh beberapa ahli, dengan cara menyerahkan produk pengembangan beserta angket penilaian kepada validator untuk menilai layak tidaknya produk pengembangan serta memberi kritik dan saran perbaikan. Sedangkan uji keefektifan dari pemahaman siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pop up book serta memberikan angket kepada guru dan peserta didik. Angket ini digunakan untuk respons dari guru dan peserta didik untuk uji keefektifan produk, apakah media pembelajaran sudah efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan uji coba kepraktisan dilihat dari minat siswa, tampilan media, dan penggunaan media. Uji coba ini dapat dilakukan dalam skala luas dan skala terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kevalidan

Kevalidan media pop up book ditinjau dari penilaian oleh validator dan uji coba yang telah dilakukan. Penilaian validator meliputi penilai validator ahli media dan validator ahli materi. Hasil produk yang telah dikembangkan menunjukkan skor 94% dengan kategori valid yang artinya boleh digunakan dengan revisi kecil, skor 81% - 100% dengan kategori sangat valid yang berarti produk sangat baik digunakan. Menurut Djijar (2015) mengemukakan bahwa media *Pop Up Book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas

bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka yang seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Dari hasil penelitian ini peneliti melakukan penerapan media pembelajaran pop up book di SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk, pada saat masuk di kelas dan membawa media pembelajaran pop up book siswa di kelas II sangat antusias sekali. Siswa kelas II mendekat untuk melihat media, ketika media pop up book dibuka siswa merasa terkejut dan respon siswa sangat suka dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar karena mudah di mengerti oleh siswa.

### **Keefektifan**

Keefektifan media pembelajaran pop up book yang dikembangkan pada uji coba terbatas memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 90 dengan kriteria sangat efektif. Pada uji coba luas memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 91,87 dengan kriteria sangat efektif. Dengan demikian pengembangan media pop up book pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks dongeng siswa kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk, dinyatakan efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks dongeng siswa kelas II.

### **Kepraktisan**

Kepraktisan media pembelajaran pop up book pada materi teks dongeng divalidasi oleh guru kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk selaku kepraktisan. Guru akan menilai kepraktisan media pembelajaran sesuai dengan kriteria kepraktisan. Hasil presentase nilai dari angket kepraktisan yang diberikan guru adalah 90%. Selain dari guru, angket kepraktisan juga di nilai oleh 10 siswa kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk. Dari hasil kepraktisan pada uji skala terbatas memperoleh presentase 91,00%.

Hasil dari angket respon guru, respon siswa skala terbatas, dan respon siswa skala luas kemudian dibagi dua (2) dengan hasil 91,32%, media pembelajaran pop up book dinyatakan sangat praktis apabila mendapatkan skor 81,00% - 100,00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pop up book pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk menceritakan kembali teks dongeng siswa kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk dinyatakan sangat praktis atau dapat langsung digunakan.

### **Spesifikasi Model**

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah media pembelajaran *pop up book* pada materi teks dongeng untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali siswa kelas II SD Negeri Gondang. Media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran ini dapat menjadi sumber belajar siswa karena selain mudah dalam penggunaannya, media pembelajaran ini juga terdapat barcode yang dapat di scan menggunakan handphone dan dapat digunakan untuk belajar dirumah. Struktur dari media pembelajaran yang peneliti kembangkan meliputi cover, halaman, isi media pembelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, isi materi, barcode, dan profil.

Adapun spesifikasi dari media pembelajaran ini adalah media pembelajaran memuat teks dongeng yang terdapat pada kompetensi dasar 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri. Selain itu, media pembelajaran ini dilengkapi dengan



background dan gambar yang menarik, serta gambar yang dapat timbul dan dapat dilihat dari segala arah.

### **Prinsip-prinsip, Keunggulan, dan Kelemahan Media**

#### ***Prinsip-prinsip Media***

Prinsip-prinsip media pembelajaran *pop up book* pada materi teks dongeng dalam suatu pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* pada materi teks dongeng, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang penggunaan media pembelajaran.
2. Siswa dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book*.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang masih dibingungkan.
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan mengikuti pembelajaran secara aktif.

#### ***Keunggulan Media***

Keunggulan media pembelajaran *pop up book* pada teks dongeng yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
2. Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman berikutnya.
3. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.
4. Memberi kemudahan dalam membaca cerita.
5. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat makna cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

#### ***Kelemahan Media***

Kelemahan media pembelajaran *pop up book* pada materi teks dongeng adalah sebagai berikut.

1. Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
2. Belum ada yang menjual media *Pop-Up Book* berisi puisi, karena umumnya media *Pop-Up Book* yang dijual berisi tentang cerita rakyat, dongeng, fabel, maupun berisi ensiklopedi pengetahuan.
3. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media**

#### ***Faktor Pendukung Implementasi Media Pembelajaran Pop Up Book***

Faktor pendukung implementasi media pembelajaran *pop up book* yang telah dikembangkan yaitu adanya antusias siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* pada materi teks dongeng pada saat melakukan pembelajaran, serta rasa ingin tahu dengan adanya

media pembelajaran *pop up book*. Selain itu, siswa sangat senang belajar menggunakan media pembelajaran *pop up book* yang peneliti kembangkan.

### **Faktor Penghambat Implementasi Media Pop Up Book**

Faktor penghambat implementasi media pembelajaran *pop up book* pada materi teks dongeng adalah sebagai berikut.

1. Kurang kesadaran siswa akan pentingnya belajar.
2. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.
3. Ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pengembangan media pembelajaran *pop up book* pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks dongeng telah dilakukan di kelas II SD Negeri Gondang Kabupaten Nganjuk. Media pembelajaran *pop up book* yang dikembangkan bisa dikatakan valid, efektif, dan praktis untuk digunakan. Hal ini dapat diuraikan dari kesimpulan berikut ini:

1. Media pembelajaran *pop up book* dinyatakan valid setelah melalui uji validasi ahli media dan ahli materi. Dari hasil uji coba validasi ahli media memperoleh hasil 90% yang dikategorikan “sangat valid”, sedangkan hasil validasi dari ahli materi memperoleh hasil 98% yang dikategorikan “sangat valid”. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat valid dan bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas.
2. Pengembangan media pembelajaran *pop up book* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. hal ini dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada media pembelajaran *pop up book* diuji keefektifannya melalui soal pre-test dan soal post-test yang terdiri dari 20 pilihan ganda. Hasil nilai pre-test uji coba terbatas 64 dan nilai post-test dari uji coba terbatas yaitu 90, sedangkan uji coba luas memperoleh hasil nilai pre-test 63,54 dan nilai post-test 91,87. Berdasarkan nilai keefektifan siswa memperoleh peningkatan hasil belajar berdasarkan nilai post-test yang meningkat daripada nilai pre-test, sehingga media pembelajaran *pop up book* dinyatakan “sangat efektif” dan bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas.
3. Hasil dari rata-rata perolehan angket siswa pada pembelajaran media pembelajaran *pop up book* ini dikatakan “sangat praktis”. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil respon siswa yang memperoleh 92,64% dengan kategori “sangat praktis”. Sedangkan hasil respon guru terhadap media pembelajaran *pop up book* memperoleh hasil 90% yang dikategorikan “sangat praktis”. Hasil produk yang telah dikembangkan menunjukkan skor 91,32% dengan kategori praktis. Berdasarkan hasil kepraktisan media pembelajaran *pop up book* membuktikan bahwa respon guru dan siswa sangat baik terhadap media pembelajaran *pop up book*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Akhadiah dkk, (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.





- Buku Guru Kelas II, Tema 7 Kebersamaan, Subtema 1 Kebersamaan di Rumah Pembelajaran  
1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Buku Siswa Kelas II, Tema 7 Kebersamaan, Subtema 1 Kebersamaan di Rumah Pembelajaran  
1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H. 2018. *Pop-Up Books: A Guide for Teacher and Librarians*. California: Libraries Unlimited.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danandjaja. (2013). Cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Bandung: Rosdakarya.
- Dijjar, D.C. 2015. *Efektifitas Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Dzuanda. 2011. Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?.*Jurnal Library ITS Undergraduate*.
- Fadilah, Rachmadini Nur dan Ika Lestari. 2016. Buku Pop-up untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.